



KEMAMPUAN KREATIVITAS ANAK MELALUI MEDIA KERAJINAN KAIN FLANEL PADA TEORI KONTRUKTIVISM

Fadia Nurluthfiana

Universitas Muria Kudus

Angga Dwi Saputra

Universitas Muria Kudus

Niken Ayu Aulia

Universitas Muria Kudus

Nur Fajrie

Universitas Muria Kudus

Sekar Dwi Ardiyanti

Universitas Muria Kudus

Alamat: Jl. Lkr. Utara, Kayuapu Kulon, Gondangmanis,
Kec. Bae, Kabupaten Kudus, Jawa Tengah 59327

Korespondensi penulis: 202133094@std.umk.ac.id

Abstract. *This study aims to analyze how to apply constructivism theory in making flannel craft media for children, especially in Bulungcangkring village, researchers can pay attention to creativity abilities based on constructivism theory. This study uses a qualitative type method with a focus on literature studies. This approach will consider various sources of literature such as books, articles, and journals that are relevant to the research topic. Literature study begins with finding, analyzing, and concluding information that strengthens the analysis carried out. The literature study method consists of collecting library data, reading, taking notes, and processing research materials. The results of this study show that the creativity of children in Bulungcangkring village can develop through increasing children's creativity and activeness, as well as children's cognitive development which emphasizes the formation of individual understanding of reality which can increase their creative abilities. This can be achieved through active interaction with the surrounding environment, experience in making crafts from flannel, and increasing knowledge about flannel.*

Keywords: *creativity, flannel, constructivism Theory.*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis cara penerapan teori konstruktivisme dalam pembuatan media kerajinan kain flanel untuk anak-anak khususnya di desa bulungcangkring, peneliti dapat memperhatikan kemampuan kreativitas berdasarkan teori konstruktivisme. penelitian ini menggunakan metode jenis Kualitatif dengan fokus pada studi literatur. Pendekatan ini akan mempertimbangkan berbagai sumber literatur seperti buku, artikel, dan jurnal yang relevan dengan topik penelitian. Studi literatur dimulai dengan mencari, menganalisis, dan menyimpulkan informasi yang memperkuat analisis yang dilakukan. Metode studi literatur terdiri dari kegiatan pengumpulan data pustaka, membaca, mencatat, dan mengolah bahan penelitian. Hasil dari penelitian ini terlihat bahwa kreativitas anak di desa Bulungcangkring dapat berkembang melalui peningkatan kreativitas dan keaktifan anak, serta

pengembangan kognitif anak yang menekankan pada pembentukan pemahaman individu mengenai realitas yang dapat meningkatkan kemampuan kreativitasnya. Hal ini dapat dicapai melalui interaksi aktif dengan lingkungan sekitar, pengalaman dalam membuat kerajinan dari kain flanel, dan peningkatan pengetahuan tentang kain flanel.

Kata kunci: Kreativitas, Kain flanel, Teori konstruktivisme.

LATAR BELAKANG

Seiring berjalannya waktu dari masa lampau hingga sekarang, kreativitas dalam seluruh aspek kehidupan tetaplah penting. Hanya individu yang memiliki kreativitas yang mampu menguasai dunia dengan segala kemajuan yang ada. Pakar meyakini bahwa kreativitas merupakan anugerah dari Sang Pencipta untuk manusia yang berakal. Berbagai gagasan kreatif akan muncul ketika seseorang menggunakan akal budi untuk memenuhi kebutuhan atau keinginan dalam hidupnya. Oleh karena itu, orang yang kreatif tidak pernah berhenti berpikir dan selalu memiliki ide yang timbul setiap kali mereka melihat, mendengar, atau merasakan sesuatu yang mereka alami (Herianto & Lestari, 2021).

Kreativitas dibutuhkan oleh seluruh individu termasuk anak-anak Sekolah Dasar, agar kehidupan mereka menjadi lebih beraneka ragam, dinamis, serta menyenangkan. Potensi kreatif telah ada pada setiap individu melalui cetak biru atau pola berpikir yang diberikan oleh Tuhan. Ketika individu dilahirkan maka ia harus memenuhi berbagai keperluan hidup, dan untuk memenuhi semua kebutuhan tersebut individu harus berinovasi dalam menciptakan sesuatu yang berguna untuk dirinya. Aspek yang berdampak pada kreativitas siswa meliputi pemberian waktu, peluang untuk bersendiri, motivasi atau dorongan, serta fasilitas yang memadai. Untuk meningkatkan kreativitas siswa, peneliti akan memfokuskan pada faktor-faktor seperti waktu, motivasi, dan fasilitas. Namun, terdapat juga hambatan dalam meningkatkan kreativitas siswa seperti usia yang terlalu muda, pembatasan rasa ingin tahu, kelebihan aturan dan larangan, serta ketidakberanian siswa untuk mengekspresikan kreativitasnya (Hariyani et al., 2021).

Pengembangan imajinasi anak terdapat pada seluruh bidang kemampuan dasar, yaitu meliputi bidang pengembangan bahasa, intelektual, dan gerak motorik. Dan yang tak kalah penting adalah pengembangan kreativitas anak dalam bidang pengembangan kemampuan dasar seni. Media dalam proses pembelajaran sangatlah berperan penting dalam mengajarkan suatu ilmu pada anak usia dini. Keberhasilan proses pembelajaran pada anak Sekolah Dasar sangatlah bergantung pada media yang digunakan.

Namun, pada kenyataannya salah satu contoh pada sebuah lembaga pendidikan yaitu berdasarkan wawancara dengan anak-anak di desa Bulungcangkring Mengemukakan bahwa orang tua sering menekankan betapa pentingnya kemampuan membaca dan berhitung bagi anak mereka, tanpa mempertimbangkan perkembangan dan kemampuan lain yang dimiliki anak. Akibatnya, pengembangan kreativitas dan motorik anak sering diabaikan. Peneliti juga melakukan pengamatan anak di desa Bulungcangkring, didapatkan hasil bahwa mayoritas anak di desa Bulungcangkring memiliki kreatifitas rendah. Maka dari itu, merangsang kreativitas pada anak-anak sangatlah krusial. merangsang berbagai aspek perkembangan dan kreativitas menjadi lebih sulit, bahkan jika menggunakan cara yang sama. Akibatnya, anak akan kehilangan banyak hal. Oleh karena itu, cara terbaik untuk merangsang kreativitas anak adalah dengan menggunakan kegiatan yang menarik minat mereka secara sukarela, yang berasal dari hati mereka yang tulus (Anastasya et al., 2021). Salah satu cara yang paling mudah dan sesuai dengan kehidupan anak-anak di saat itu adalah melalui kreatifitas dengan media kain flannel.

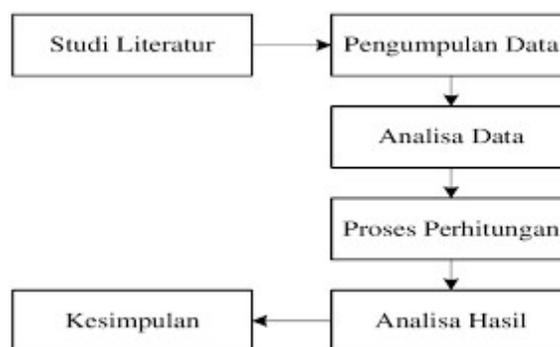
Kain flannel merupakan salah satu jenis kain yang banyak digunakan dalam pembuatan kerajinan tangan. Salah satu alasan mengapa kain flannel dipilih sebagai bahan kerajinan tangan adalah karena teksturnya yang mudah dibentuk dan harganya yang terjangkau. Selain itu, kain flannel juga mudah didapatkan dengan harga Rp 15.000 per meter. Dari 1 meter kain flannel tersebut, dapat dibuat berbagai macam kerajinan tangan seperti bros bunga dengan warna yang beragam, telur hias dengan motif yang berbeda, boneka lucu, makanan tiruan dari kain flannel, tempat tissue dengan model yang beragam, gantungan kunci dengan karakter boneka lucu, tempat pensil dengan berbagai model, tatakan gelas, keychain, wadah kaca mata, kuncir rambut, pin, dan lain sebagainya (Karlina, 2021).

Teori konstruktivisme, proses pembelajaran lebih penting daripada hasil akhirnya. Proses pembelajaran tidak terbatas pada hubungan antara stimulus dan respons, melainkan lebih banyak melibatkan proses berpikir. Oleh karena itu, untuk teori konstruktivisme, penting untuk memperhatikan proses pembelajaran yang terjadi. Untuk melihat kemampuan kreatifitas anak melalui media kain flanel dilakukan dengan mengikuti teori konstruktivisme sehingga diharapkan dapat mencapai tujuan yakni anak lebih kreatif, dan inovatif dalam hal membuat kerajinan media kain flanel. Mempelajari menurut pandangan konstruktivisme merupakan suatu proses pengembangan pemahaman. Pengembangan ini harus dilakukan oleh peserta didik sendiri.

Penelitian ini terkait penerapan teori konstruktivisme dalam pengembangan media kerajinan kain flanel khususnya untuk anak-anak di desa Bulungcangkring. Konstruktivisme tetap menjadi fokus utama penelitian di bidang pendidikan dan terus menghasilkan pengetahuan baru. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi cara penerapan teori konstruktivisme dalam pembuatan media kerajinan kain flanel untuk anak-anak, sehingga peneliti dapat memperhatikan kemampuan kreativitas anak melalui media tersebut berdasarkan teori konstruktivisme.

METODE PENELITIAN

Berdasarkan fokus penelitian mengenai "Kemampuan Kreatifitas Anak Melalui Media Kerajinan Kain Flanel Pada Teori Kontruktivism", peneliti akan menggunakan metode penelitian jenis Kualitatif dengan fokus pada studi literatur. Pendekatan ini akan mempertimbangkan berbagai sumber literatur seperti buku, artikel, dan jurnal yang relevan dengan topik penelitian. Studi literatur dimulai dengan mencari, menganalisis, dan menyimpulkan informasi yang akan memperkuat analisis yang dilakukan. Metode studi literatur atau studi pustaka terdiri dari kegiatan pengumpulan data pustaka, membaca, mencatat, dan mengolah bahan penelitian dapat dilihat pada bagan di bawah ini.



Gambar 1 Bagan Studi Literatur

Penelitian pustaka ini dibatasi pada bahan-bahan koleksi perpustakaan. Dalam hal ini, peneliti tidak melakukan penelitian di lapangan, namun menganalisis sumber-sumber yang relevan dengan topik pada koleksi pustaka. Penelitian kepustakaan ini mengumpulkan informasi dan data dengan bantuan berbagai macam material yang ada di perpustakaan seperti jurnal, dokumen, buku, majalah, artikel, kisah-kisah sejarah, dan sebagainya. Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari sumber data primer dan sekunder. Sumber data sekunder didapatkan dari berbagai hasil penelitian yang bersumber dari skripsi, artikel ilmiah, dan jurnal yang relevan dengan tema penelitian. Sementara sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat beberapa pembahasan yang meliputi: (1) kreativitas anak, (2) media kerajinan kain flanen, (3) teori konstruktivisme, dan (4) analisis kemampuan kreativitas anak melalui media kerajinan kain flannel pada teori konstruktivisme. Pembahasan lebih jelasnya terkait uraian tersebut adalah sebagai berikut.

1. Kreativitas Anak

Kreativitas merupakan kemampuan seseorang dalam menciptakan sebuah karya yang muncul dari berbagai ide, gagasan, dan imajinasi sendiri. Kreativitas adalah kemampuan yang terdiri dari empat karakteristik yaitu kelancaran (fluiditas), fleksibilitas, orisinalitas, dan elaborasi (penyelesaian). Kreativitas bermanfaat bagi anak karena dapat membekali anak dengan berbagai pengalaman dan pengetahuan melalui sebuah proses kreatif sehingga meraih masa depan dan pendidikan yang lebih baik (Astuti & Aziz, 2019). Peran kreativitas semakin terasa dan menjadi kebutuhan di awal abad 21 yang ditandai dengan perubahan yang cepat dan tantangan yang semakin kompleks. Kreativitas adalah milik semua individu, tetapi dapat dipelajari dalam berbagai tingkatan, dimanupulasi secara sadar, dan perlu dikembangkan dengan baik dan benar.

Kreativitas harus dikembangkan sedini mungkin dalam proses perkembangan, karena anak kreatif akan tumbuh menjadi orang dewasa yang kreatif yang mampu memecahkan berbagai masalah dalam kehidupan. Peran orang tua sangat dibutuhkan, tetapi harus disesuaikan dengan kebutuhan anak “kreativitas atau keterlibatan orang tua sangat berbeda dan memerlukan spesialis dalam bidang tersebut”. Bukan hanya orang tua, di sekolah guru juga berperan untuk menjadi fasilitator pengembangan kreativitas anak, dengan memfasilitasi anak agar dapat bermain dengan cara dan alat yang tepat sesuai dengan bakat dan minat yang disesuaikan dengan tingkatan pertumbuhan, perkembangan serta kebutuhan anak (Andayani, 2021).

2. Media Kerajinan Kain Flanel

Kreativitas sangat diperlukan untuk tumbuh kembang seorang anak, karena dapat mempengaruhi kerja otak kiri dan otak kanan. Seorang anak dianggap kreatif jika memiliki ciri-ciri antara lain: anak akan cenderung lebih aktif, selalu beresplorasi, bermain, menebak dan selalu bertanya, berimajinasi saat bermain, bercerita serta selalu mengulang apa yang sudah dipelajarinya. Kreativitas anak dapat dikembangkan dengan berbagai cara, misalnya melalui seni kerajinan tangan. Dalam mendesain seni kerajinan tangan diperlukan ketangkasan secara

manual dan kreativitas tingkat tinggi. Kegiatan kerajinan tangan dapat menggunakan media kain flannel (Rahmah et al., 2023). Dalam meningkatkan kreasi dari kain flannel ini untuk digunakan dalam kerajinan melatih kreativitas anak. Dalam pengembangan kreativitas anak kurang beragam, membosankan, dan membuat mereka kurang kreatif dalam menggunakan benda-benda disekitarnya (Cahaya et al., 2022).

Menurut Mahmudah et al. (2021) dapat diketahui bahwa mengembangkan kreativitas anak melalui kerajinan tangan dengan kain flannel sangat diperlukan untuk menumbuhkan setiap bakat yang miliknya. Melalui kerajinan tangan dengan kain flannel sangat berpengaruh besar terhadap perkembangan kreativitas anak yang akan berkembang dari dasar ke atas dan tumbuh dengan pasti seiring bertambahnya usia. Anak-anak yang mengikuti kegiatan kerajinan tangan dengan kain flannel akan merasa senang, aktif, dan bersemangat dalam belajar membuat kerajinan tersebut. Selain itu, menurut Anita et al. (2023) menemukan bahwa anak-anak merasa senang karena mendapatkan pengalaman baru dalam membuat bunga dari kain flannel. Mereka pun menyimak dengan seksama materi yang disampaikan baik tentang pemilahan dan pengolahan kain flannel menjadi sebuah karya.

Kerajinan atau kria adalah jenis karya seni terapan (seni pakai) yang biasanya dibuat melalui kerja terampil para pengrajin. Upaya menghasilkan suatu produk atau barang yang bersifat handmade dan memiliki fungsi keindahan atau pakai yang bermanfaat sehingga mempunyai nilai jual. Melalui kegiatan kerajinan tangan dari kain flanel ini dapat melatih anak untuk terampil, kreatif, aktif, dan inovatif yang penting bagi perkembangan siswa dimasa depan. Selain itu, melalui kegiatan ini juga dimungkinkan untuk mendorong motivasi dan meningkatkan kreativitas para siswa (Halimatu Sadiyah et al., 2022).

3. Teori Konstruktivisme

Menurut Suparlan (2019) secara umum teori ialah kumpulan proposal yang terintegrasi secara sintaktik, serta yang digunakan untuk memperhitungkan dan menjabarkan peristiwa-peristiwa yang diamati. Berdasarkan pemaparan tersebut maka dapat dipaparkan bahwa teori tersebut merupakan kumpulan-kumpulan pemikiran seseorang yang sesuai dengan aturan-aturan yang telah ada dan dapat dicerna oleh akal sehat setiap orang.

Dalam melihat kemampuan kreativitas yang dimiliki oleh anak diperlukan sebuah teori yang dapat mengembangkan kemampuan kreativitas itu sendiri. Teori konstruktivisme merupakan teori yang tepat untuk hal tersebut. Teori tersebut sudah sangat awam di dunia pendidikan. Teori konstruktivisme menurut Suparlan (2019) merupakan sebuah teori yang

memiliki sifat yang membangun, membangun dalam sudut pandang pemahaman, kemampuan, dalam proses pembelajaran dengan adanya sifat membangun jadi dapat diharapkan kreaativitas serta keatifan pada siswa akan mengembangkan kecerdasannya. Selain itu menurut Jean Piaget mengutip dari Saputro and Pakpahan (2021) teori ini patokan pada konstruksi internal perorangan terhadap pengetahuan serta menekankan pada aktifitas belajar yang ditentukan oleh diri sendiri dan berorientasi pada penemuan sendiri. Dalam hal ini teori tersebut akan memandu siswa dalam mengembangkan kemampuan kreatifitasnya secara maksimal.

Menurut Waseso (2018) konstruktivisme adalah suatu pendapat yang menyatakan bahwa perkembangan kognitif merupakan suatu proses pembelajaran yang dilakukan secara aktif membangun sistem arti serta pemahaman terhadap realita menggunakan jalan pengamatan dan interaksi mereka. Dengan kata lain konstruktivisme ialah teori perkembangan kognitif yang menekankan kepada individu dalam membentuk tentang pemahaman siswa mengenai kenyataan untuk dapat diarahkan dalam pengembangan kemampuan kreatifitasnya.

Kesimpulannya, teori konstruktivisme memberikan kerangka konseptual yang sesuai untuk mengembangkan kemampuan kreativitas anak. Melalui interaksi aktif dengan lingkungan, pengalaman, dan konstruksi pengetahuan mereka sendiri, siswa dapat mengembangkan kreativitas mereka dalam proses pembelajaran. Teori ini menekankan peran aktif siswa dalam membangun pemahaman mereka sendiri tentang dunia di sekitar mereka dan memungkinkan pengembangan kemampuan kreatifitas secara efektif.

4. Analisis Kemampuan Kreatifitas Anak Melalui Media Kerajinan Kain Flanel Pada Teori Konstruktivisme

Kreativitas merupakan kemampuan yang dimiliki oleh seseorang untuk menemukan dan menciptakan sesuatu hal baru, baik berupa ide gagasan maupun karya nyata yang berbeda dan unik dari penemuan sebelumnya. Karya nyata tersebut bisa dengan cara memanfaatkan kain flanel menjadi sesuatu yang bermanfaat dan bernilai. Dalam hal ini siswa dapat membuat karya nyata dari kain flanel dan menjadikan sesuatu yang bernilai dan bermanfaat seperti jepit rambut, pin, bunga, pita, kunciran, dll yang berasal dari kain flanel. Karya yang dihasilkan oleh anak mendapatkan pujian serta memberikan nilai yang positif kepada anak tersebut supaya bisa lebih bersemangat dan termotivasi untuk menciptakan karya yang baru. Karya-karya yang dibuat oleh anak di desa Bulungcangkring adalah diantaranya: Hiasan bunga dari kain flanel jepit rambut dari kain flanel, kunciran dari kain flanel, gantungan kunci dari kain flanel, dll. Selain membuat Kreativitas dari kain flanel anak di desa Bulungcangkring juga membuat

kreativitas yang bernilai estetik dalam kehidupan sehari-hari yakni membuat kreativitas dari bahan bekas. Maka dari itu dengan memanfaatkan barang bekas tersebut dapat mengurangi pencemaran yang ada dalam lingkungan dan dapat melatih siswa untuk peduli terhadap lingkungan dengan cara memanfaatkan barang bekas.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa kreativitas anak dalam memanfaatkan kain flanel berjalan dengan baik. Anak bisa membuat karya atau produk kain flannel yang berbeda dari sebelumnya dengan cara memanfaatkan barang bekas dll. Dengan menggunakan kain flanel tersebut selain bisa dibuat karya secara tidak sadar bisa mendidik siswa untuk peduli dengan lingkungan sekitar serta bisa menghemat biaya dan mudah di temukan di lingkungan sekitar. Sehingga dapat memenuhi aspek yang berdampak pada kreativitas anak meliputi pemberian waktu, peluang untuk bersendiri, motivasi atau dorongan, serta fasilitas yang memadai.

Dalam teori konstruktivisme pada kreativitas anak di desa bulungcangkring terlihat anak dapat mengembangkan kreativitasnya dengan mengembangkan kreativitas dan keaktifan pada anak pengembangan kognitif anak dapat menekankan individu dalam membentuk pemahaman anak mengenai kenyataan yang mengarah pada kemampuan kreatifitasnya. Dengan melalui interaksi aktif dengan lingkungannya, pengalaman dalam membuat produk kerajinan kain flanel, dan menambah pengetahuan mereka tentang kain flanel.

KESIMPULAN DAN SARAN

Produk kerajinan flanel merupakan hasil karya tangan yang bermanfaat dengan mengaplikasikan ide kreatif sehingga menghasilkan suatu benda yang memiliki nilai estetika dan ekonomi. Kain flanel sendiri merupakan jenis kain yang terbuat dari serat wol yang tidak ditenun dan diproses melalui pemanasan dan penguapan sehingga menghasilkan kain dengan berbagai tekstur dan jenis yang berbeda. Hasil karya yang dihasilkan dapat digunakan sebagai hiasan atau memiliki kegunaan lainnya, meningkatkan nilai tambah produk tersebut sehingga dapat menjadi peluang bisnis yang menguntungkan. Dengan memanfaatkan bahan atau benda di sekitar, seseorang dapat menciptakan karya yang unik dan memiliki nilai ekonomis yang tinggi. Selain memiliki nilai seni, produk kerajinan flanel juga memiliki manfaat dan kegunaan yang beragam. Dalam teori konstruktivisme, terlihat bahwa kreativitas anak di desa Bulungcangkring dapat berkembang melalui peningkatan kreativitas dan keaktifan anak, serta pengembangan kognitif anak yang menekankan pada pembentukan pemahaman individu mengenai realitas yang dapat meningkatkan kemampuan kreativitasnya. Hal ini dapat dicapai

melalui interaksi aktif dengan lingkungan sekitar, pengalaman dalam membuat kerajinan dari kain flanel, dan peningkatan pengetahuan tentang kain flanel.

DAFTAR REFERENSI

- Anastasya, V. E., Ristiyani, & Fajrie, N. (2021). Permainan Ludo Sebagai Upaya Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Sekolah Dasar. *WASIS : Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 2(1), 9–14. <https://doi.org/10.24176/wasis.v2i1.5018>
- Andayani, S. (2021). Bermain Sebagai Sarana Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini. *Jurnal An-Nur*, 2(2), 230–238. <https://doi.org/10.26877/jo.v2i2.1700>
- Anita, Hernawati, E., Valencia, C., Yusuf, M. F. R., Meriana, V., & Fitri, W. K. (2023). Meningkatkan Kreativitas Anak Melalui Pelatihan Pengolahan Sampah dan Mengenalkan Cara Pemasarannya. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara*, 3(2), 2110–2116.
- Astuti, R., & Aziz, T. (2019). Integrasi Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini di TK Kanisius Sorowajan Yogyakarta. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(2), 294. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v3i2.99>
- Cahya, P. A., Anggani, A. D., & Marzuqoh, S. A. (2022). Meningkatkan Kreasi Kain Flanel Terhadap Perkembangan Kreativitas Siswa SDN Cikuntul 1 Kecamatan Tempuran Kabupaten Karawang Putri. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(1), 1349–1358. <https://doi.org/doi.org/10.31004/jpdk.v5i1.10950>
- Halimatu Sadiyah, Riris Mahirotun Nisa, Zahira Fitriana, Dede Indra Setiabudi, & Irvan Iswandi. (2022). Pendampingan Pembuatan Kerajinan Tangan Dalam Upaya Meningkatkan Kreativitas Anak Usia Dini di Lingkungan Dusun Wagir. *CENDEKIA: Jurnal Ilmu Sosial, Bahasa Dan Pendidikan*, 2(3), 62–68. <https://doi.org/10.55606/cendikia.v2i3.288>
- Hariyani, T. I., Fajrie, N., & Roysa, M. (2021). Kreativitas Seni Melalui Metode Collective Painting. *Jurnal Prasasti Ilmu*, 1(2), 27–33. <https://doi.org/10.24176/jpi.v1i2.6237>
- Herianto, H., & Lestari, D. P. (2021). Implementasi teori konstruktivisme dalam pembelajaran IPA melalui pemanfaatan bahan ajar elektronik. *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi Dan Aplikasi*, 9(1), 49–57. <https://doi.org/10.21831/jppfa.v9i1.38024>
- Karlina, E. dkk. (2021). Mengolah Kain Flanel Menjadi Barang Bernilai Ekonomis. 04(03), 281–288.
- Lestari, A. D., Haila, H., & Fauzi, A. (2023). Pengelolaan Program Unit Pelatihan Keliling (Mobile Training Unit) Dalam Meningkatkan Keberdayaan Masyarakat di Pusat Pelatihan Kerja Daerah Jakarta Barat. *ENGGANG: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya*, 3(2), 81-92.
- Mahmudah, U., Aulia, V. D., Mulyawati, L., & Khobir, A. (2021). Seni Kerajinan Tangan Untuk Mengembangkan Kreativitas Anak di Tengah Pandemi Covid 19. *Jurnal UNS SHEs*, 5(Snip 2021), 1–23.
- Misnawati, M., Poerwadi, P., Veniaty, S., Nurachmana, A., & Cuesdeyeni, P. (2022). The Indonesian Language Learning Based on Personal Design in Improving the Language Skills for Elementary School Students. *MULTICULTURAL EDUCATION*, 8(02), 31-

39.

- Rahmah, T., Rawita, I. S., & Haila, H. (2023). Peran Taman Bacaan Masyarakat (TBM) Rumah Tukik Dalam Meningkatkan Kreativitas Seni Anak dan Remaja di Kelurahan Bandulu Kecamatan Anyer Banten. *Jurnal Pendidikan*, 11(2), 246–256. <https://doi.org/doi.org/10.26618/equilibrium.v1i2.10651>
- Ramadhina, M. Y., Warmayana, I. G., Fajarianti, A. C., Kholda, K., Subrata, H., Rahmawati, I., & Choirunnisa, N. L. (2022). Kreasi Mini Water Heater dari Barang Bekas: Media Berbasis Steam untuk Siswa Sekolah Dasar. *ENGGANG: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya*, 3(1), 122-250.
- Ramananda, M. S., & Munir, S. W. (2023). PARENTS BECOME THE BASIS OF BUILDING CHILD INDEPENDENCE. *International Journal of Education, Language, Literature, Arts, Culture, and Social Humanities*, 1(1), 26-34.
- Rahmatullah, A. S., & Ghufron, S. (2021). The Effectiveness Offacebook'as Indonesian Language Learning Media For Elementary School Student: Distance Learning Solutions In The Era Of The Covid-19 Pandemic. *MULTICULTURAL EDUCATION*, 7(04), 27-37.
- Rinto Alexandro, M. M., Misnawati, M. P., & Wahidin, M. P. (2021). Profesi Keguruan (Menjadi Guru Profesional). *gue*.
- Saputro, N. A., & Pakpahan, P. L. (2021). MENGUKUR KEEFEKTIFAN TEORI KONSTRUKTIVISME DALAM PEMBELAJARAN. *JOEAI (Journal of Education and Instruction)*, 14(1), 1–13.
- Suparlan, S. (2019). Teori Konstruktivisme dalam Pembelajaran. *Islamika*, 1(2), 79–88. <https://doi.org/10.36088/islamika.v1i2.208>
- Waseso, H. P. (2018). Kurikulum 2013 Dalam Prespektif Teori Pembelajaran Konstruktivis. *TA'LIM: Jurnal Studi Pendidikan Islam*, 1(1), 59–72. <https://doi.org/10.52166/talim.v1i1.632>